

PENGARUH *SELF CONTROL*, *FINANCIAL LITERACY*, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Mutiara Nur Annisa^{1*}, Umi Pratiwi², Puji Lestari³, Hijroh Rokhayati⁴, Permata Ulfah⁵

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: annisamutiara438@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the importance of students financial management abilities in achieving financial well-being. This study aims to analyze the effect of self control, financial literacy and financial behavior on the financial well-being of students at the Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University. This study employed a quantitative research method using a survey through questionnaires. The population of this study consisted of undergraduate students from the Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University, from the 2022 dan 2023 cohorts. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, with a total of 187 respondents. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that self control has a positive effect on financial well-being, financial literacy has no effect on financial well-being, and financial behavior has a positive effect on financial well-being.

Keywords: *Self Control, Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well Being*

Citation: Annisa, M. N., Pratiwi, U., Lestari, P., Rokhayati, H., & Ulfah, P. (2026). Pengaruh *Self Control, Financial Literacy*, dan Perilaku Keuangan terhadap *Financial Well-Being* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 5(1): 145-157.

PENDAHULUAN

Financial well-being merupakan keadaan dimana individu mampu mengendalikan kondisi finansialnya dengan baik, memiliki dana darurat, berada dalam posisi yang mendukung tercapainya tujuan rencana keuangan, dan memiliki kebebasan finansial untuk menikmati hidup ([Consumer Financial Protection Bureau, 2015](#)). *Financial well-being* pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti biaya pendidikan, konsumsi, dan transportasi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menabung, berinvestasi, serta mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil ([Utami dan Subur, 2025](#)). *Financial well-being* mahasiswa merupakan kondisi di mana mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengelola keuangannya, seperti kemampuan mengatur uang saku agar mencukupi hingga akhir bulan, memiliki tabungan atau dana darurat untuk menghadapi pengeluaran tidak terduga, mampu memenuhi kebutuhan akademik dan sosial, serta merasa bahwa kondisi keuangannya saat ini berada dalam keadaan yang aman dan terkendali.

Secara global, tingkat kesejahteraan finansial pada generasi muda masih menjadi perhatian. Berdasarkan laporan [OECD \(2023\)](#) dalam *International Survey of Adult Financial Literacy*, generasi muda di berbagai negara dengan usia 18-29 tahun cenderung memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih rendah. Individu dengan tingkat *financial literacy* yang rendah cenderung memiliki tingkat *financial well-being* yang rendah. Menurut artikel Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu (2024), tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi saat ini semakin kompleks, terutama di kalangan mahasiswa dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Hasil [Survei](#)

[Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 yang dilaksanakan oleh OJK](#) mengungkapkan kelompok usia ini memang memiliki indeks literasi keuangan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 70,19%. Meskipun demikian, mereka tetap rentan terhadap perilaku keuangan yang berisiko, salah satunya keterlibatan dalam judi *online* ([Firdaus, 2024](#)). Hal ini disebabkan oleh tingkat impulsivitas yang tinggi, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk mencoba hal baru yang umumnya dimiliki oleh usia muda ([Firdaus, 2024](#)). Kondisi ini diperparah dengan belum stabilnya kondisi finansial mahasiswa, sehingga kemudahan akses terhadap platform keuangan digital, termasuk judi *online*, dapat dengan mudah menjerumuskan mereka, terutama bagi yang memiliki pengetahuan terbatas tentang pengelolaan dan investasi yang aman ([Firdaus, 2024](#)).

Mahasiswa berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial ([Aminin, 2025](#)). Pada masa ini, mahasiswa dituntut untuk mulai bertanggung jawab dalam mengelola keuangan secara mandiri, meskipun kenyataannya sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan kiriman uang dari orang tua sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan sehari-hari ([Aminin, 2025](#)). Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki penghasilan tambahan seperti melalui pekerjaan paruh waktu atau beasiswa. Pendapatan yang terbatas karena masih bergantung dengan uang dari orang tua, meningkatnya kebutuhan akademik dan sosial, serta gaya hidup konsumtif dan hedonisme sering membuat mahasiswa kesulitan dalam menjaga keseimbangan finansial.

Menurut [Pebrilian \(2024\)](#) dalam artikel Kompasiana.com, mahasiswa seringkali terjebak dalam dilema antara memenuhi kebutuhan atau justru kecanduan terhadap barang-barang konsumsi yang tidak selalu diperlukan, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap keuangan dan kesejahteraan mahasiswa. Perilaku konsumtif yaitu kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas yang secara langsung terlibat dalam usaha material tapi sebenarnya tidak didasarkan pada keputusan yang rasional ([Pebrilian, 2024](#)). Dengan adanya pengaruh eksternal seperti perkembangan teknologi dan lingkungan, mahasiswa sangat mudah menerima informasi dan tertarik berbagai hal seperti belanja *online* dan pengaruh sosial media ([Pebrilian, 2024](#)). Dengan adanya fenomena perilaku konsumtif ini, menunjukkan bahwa tingkat *self control* mahasiswa belum cukup baik.

Sebagai golongan terpelajar, mahasiswa justru memiliki peluang terjebak dalam pinjaman *online*, terutama pinjaman *online* ilegal ([Rahmiyanti et al., 2024](#)). Rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan mengenai legal dan ilegalnya aplikasi pinjaman *online* mengakibatkan generasi Z yang dimana mahasiswa didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial terjebak dalam teror dan penyebaran data secara ilegal oleh *debt collector* ([Uyun et al., 2024](#)). Berdasarkan artikel dari Radar Jogja (2024), rendahnya literasi keuangan dan kecenderungan mengikuti trend sosial atau FOMO (*Fear of Missing Out*) membuat mahasiswa rentan akan terjatuh pinjaman *online*. Menurut artikel [CNN Indonesia \(2024\)](#), Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat bahwa dana pinjaman *online* senilai Rp450 miliar telah disalurkan kepada mahasiswa di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan *financial literacy* tidak hanya mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan namun juga berpotensi menurunkan *financial well-being* mahasiswa. Fenomena mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif dan hedonisme, terjatuh *pay later* atau pinjaman *online*, dan kurangnya kesadaran menabung, mencerminkan perilaku keuangan yang kurang optimal. Hal tersebut menunjukkan tingkat *financial well-being* di kalangan mahasiswa perlu mendapat perhatian serius.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *self control* terhadap *financial well-being*
2. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*
3. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap *financial well-being*

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Human Capital Theory

Menurut Backer (1964), *human capital theory* menjelaskan mengenai investasi pada pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan pengalaman akan meningkatkan keterampilan, pengetahuan,

dan kapasitas seseorang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. *Financial literacy* merupakan bentuk investasi pendidikan atau modal dalam diri manusia yang meningkatkan kemampuan individu dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial ([Marwa et al., 2025](#)).

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior dikemukakan oleh [Ajzen \(1991\)](#) yang menyatakan suatu tindakan dilakukan karena adanya niat dan kontrol perilaku yang dirasakan. Perilaku keuangan berhubungan dengan niat dan keyakinan agar perilaku tersebut dapat dijalankan serta kontrol individu terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Locus of Control

Menurut Rotter (1996), *Locus of Control* merujuk pada keyakinan seseorang tentang sejauh mana hasil yang dicapai tersebut merupakan akibat dari tindakannya sendiri (*internal control*) atau dikendalikan oleh faktor luar dan bisa terjadi tanpa pengaruh dari diri sendiri (*external control*). Individu yang memiliki *internal locus of control* lebih mampu mengelola keuangan dengan baik, seperti lebih rajin menabung, lebih sering berinvestasi, lebih berani mengambil risiko keuangan, dan memiliki lebih sedikit tunggakan pembayaran ([Chujan et al., 2022](#)). Sebaliknya, Individu yang memiliki *external locus of control* memiliki *self control* yang rendah, lebih impulsif dalam perilaku konsumtif, kurang memperhatikan rencana keuangan jangka panjang dan mudah tergoda untuk menghabiskan uang hanya demi kepuasan sesaat karena merasa bahwa keberuntungan atau nasib yang akan menentukan hasil keuangannya sehingga kurangnya motivasi untuk mengontrol pengeluaran ([Amirulloh et al., 2024](#)).

Financial Well-Being

Financial well-being merupakan keadaan dimana individu mampu mengendalikan kondisi finansialnya dengan baik, memiliki dana darurat, berada dalam posisi yang mendukung tercapainya tujuan rencana keuangan, dan memiliki kebebasan finansial untuk menikmati hidup ([Consumer Financial Protection Bureau, 2015](#)). Tingkat *financial well-being* yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kecukupan sumber daya finansial yang dimiliki, namun juga memiliki kemampuan mengelola finansial dengan efektif agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Individu yang memiliki tingkat *financial well-being* yang baik memiliki kecenderungan stabilitas psikologis yang baik, tidak mudah mengalami *financial stress*, dan dapat merencanakan masa depan keuangannya dengan lebih baik.

Self Control

Self control merupakan kemampuan seseorang mengelola dorongan atau kebiasaan yang timbul secara otomatis, menahan keinginan sesaat, serta tetap berfokus pada tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada godaan jangka pendek ([Vohs dan Baumeister, 2011](#)). Individu dengan *self control* yang tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah akan masalah keuangan, merasa lebih aman dan percaya diri pada kondisi keuangan saat ini dan di masa depan ([Devina dan Evelyn, 2021](#)). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan *self control* dengan *financial well-being* dari sisi dimensi subjektif, dimana kesejahteraan finansial tidak hanya dilihat dari sisi dimensi objektif seperti pendapatan atau aset yang dimiliki, namun juga dari persepsi dan perasaan terhadap keamanan serta kestabilan finansial.

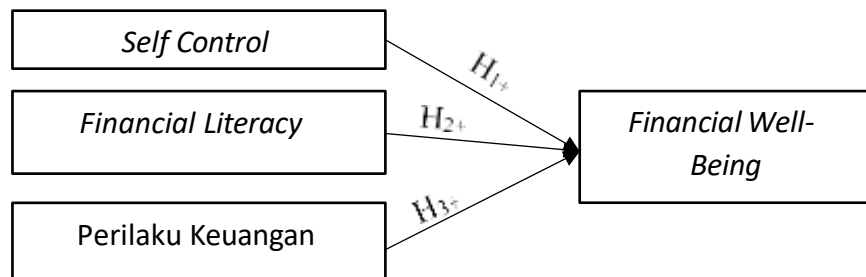
Financial Literacy

Financial literacy menurut Chen dan Volpe (2018) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan finansial yang tepat. Dengan menerapkan literasi keuangan yang efektif, seseorang dapat terhindar dari berbagai bentuk penipuan atau risiko dalam hal keuangan, sehingga mampu untuk menjaga bahkan meningkatkan kesejahteraan finansialnya ([Andrene dan Pamungkas, 2025](#)).

Perilaku Keuangan

[Xiao et al., \(2009\)](#) menjelaskan bahwa perilaku keuangan meliputi segala tindakan yang berkaitan erat dengan pengelolaan finansial. Perilaku keuangan yang baik mendorong individu menyusun perencanaan jangka panjang sebagai antisipasi pengeluaran yang tidak terduga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial ([Utami dan Safitri, 2024](#)).

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: *Self control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*
H2: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*
H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap *financial well-being*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dengan metode survei berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2022 dan 2023, dengan total populasi sebanyak 988 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2022 dan 2023. Penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 285 mahasiswa. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Identifikasi Pengukuran Variabel

Identifikasi pengukuran variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial well-being (Y) Consumer</i>	1. Kemampuan mengelola keuangan sehari-hari	Likert 1-5
	2. Kemampuan menghadapi situasi tidak terduga	
<i>Financial Protection (2017)</i>	1. Memiliki <i>financial goals</i>	
	2. <i>Financial freedom</i>	

<i>Self control</i> (X1) Baumeister (2002)	1. <i>Standars</i> 2. <i>Monitoring</i> 3. <i>The Capacity to Change</i>	<i>Likert</i> 1-5
<i>Financial literacy</i> (X2) Chen dan Volpe (2018)	1. <i>General personal finance</i> 2. <i>Saving and borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investments</i>	<i>Likert</i> 1-5
Perilaku Keuangan (X3) Xiao <i>et al.</i> , (2009)	1. <i>Expense management</i> 2. <i>Balance control</i> 3. <i>Saving</i>	<i>Likert</i> 1-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Uji pilot dilakukan kepada mahasiswa diluar kategori sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa. Uji pilot ini bertujuan untuk memastikan instrument penelitian, seperti kuesioner, dapat mengukur variabel dengan valid dan reliabel. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas:

Uji Validitas

Item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan valid dengan membandingkan nilai rhitung yang didapat dari perhitungan dan nilai rtabel. Apabila nilai rhitung > rtabel atau nilai signifikansi < nilai α (0,05) maka instrument dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	r hitung				r tabel	Keterangan
	<i>Self contro l</i>	<i>Financial literacy</i>	Perilaku Keuangan	<i>Financial well- bein g</i>		
1.	0,541	0,604	0,586	0,445	0,349	Valid
2.	0,581	0,557	0,446	0,396	0,349	Valid
3.	0,703	0,775	0,519	0,399	0,349	Valid
4.	0,498	0,774	0,495	0,589	0,349	Valid
5.	0,600	0,671	0,443	0,619	0,349	Valid
6.	0,616	0,874	0,767	0,443	0,349	Valid
7.	0,444	0,530	0,700	0,824	0,349	Valid
8.		0,795	0,355	0,785	0,349	Valid
9.			0,657	0,759	0,349	Valid
10.				0,474	0,349	Valid
11.				0,623	0,349	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	sig				sig	Keterangan
	<i>Self control</i>	<i>Financial literacy</i>	Perilaku Keuangan	<i>Financial Well-Being</i>		
1.	0,001	0,000	0,000	0,011	0,05	Valid
2.	0,000	0,001	0,011	0,025	0,05	Valid
3.	0,000	0,000	0,022	0,024	0,05	Valid
4.	0,004	0,000	0,004	0,000	0,05	Valid
5.	0,000	0,000	0,011	0,000	0,05	Valid
6.	0,000	0,000	0,000	0,011	0,05	Valid
7.	0,011	0,002	0,000	0,000	0,05	Valid
8.		0,000	0,046	0,000	0,05	Valid
9.			0,000	0,000	0,05	Valid
10.				0,006	0,05	Valid
11.				0,000	0,05	Valid

Seluruh item pernyataan pada variabel *self control*, *financial literacy*, perilaku keuangan, dan *financial well-being* memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,349). Selain itu, nilai signifikansi seluruh item juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil dari uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Minimum <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Self control</i> (X1)	0,642	0,6	Reliabel
2.	<i>Financial literacy</i> (X2)	0,851	0,6	Reliabel
3.	Perilaku keuangan (X3)	0,699	0,6	Reliabel
4.	<i>Financial well-being</i> (Y)	0,812	0,6	Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya serta layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

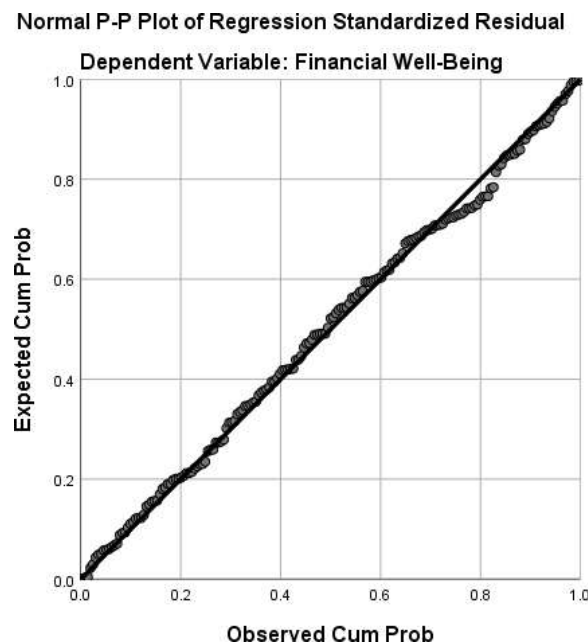
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14594728
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.028
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji normalitas diukur dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan distribusi data tersebut normal. Penelitian ini juga menggunakan metode *Probability Plot*. Hasil uji statistik normalitas *probability plot* menunjukkan bahwa plot data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 3. Probability Plot

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan kuat diantara variabel independen. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* ≤ 10 maka di dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas. seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* ≤ 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	<i>Self control</i>	0,724	1,382	Tidak terjadi multikolonieritas
2.	<i>Financial literacy</i>	0,736	1,360	Tidak terjadi multikolonieritas
3.	Perilaku keuangan	0,602	1,662	Tidak terjadi multikolonieritas

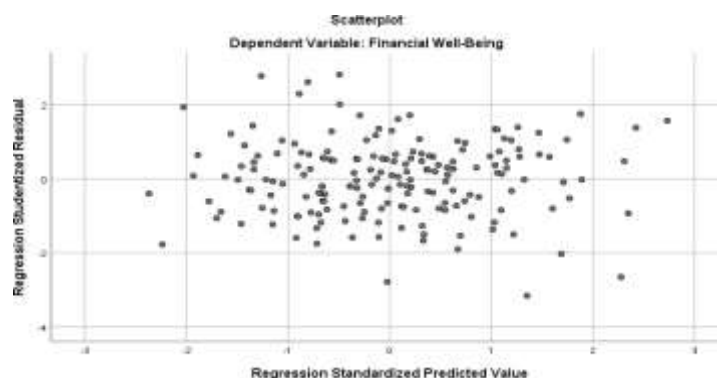
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika hasil uji *glesjer* didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji yang digunakan yaitu uji *glejser* dan uji *scatterplot*. Berikut tabel hasil dari uji *glejser*:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	<i>Self control</i>	0,373	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	<i>Financial literacy</i>	0,119	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Perilaku keuangan	0,574	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji *scatterplot*. Hasil uji *scatterplot* menunjukkan bahwa titik tersebar secara acak di bawah maupun di atas sumbu Y, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh *self control*, *financial literacy*, dan perilaku keuangan terhadap variabel *financial well-being*, serta menentukan apakah masing-masing variabel independen memberikan pengaruh positif. Berikut ini tabel hasil analisis berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	5,926		
<i>Self control</i> (X1)	0,428	4,012	0,000
<i>Financial literacy</i> (X2)	0,108	0,992	0,322
Perilaku keuangan (X3)	0,445	4,070	0,000
Adjusted R Square	0,310		
F hitung	28,862		
F sig	0,000		

Dari tabel tersebut maka didapatkan persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,926 + 0,428X_1 + 0,108X_2 + 0,445X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 5,926 menunjukkan apabila variabel *self control* (X1), *financial literacy* (X2), dan perilaku keuangan (X3) bernilai 0, maka nilai *financial well-being* (Y) diperkirakan sebesar 5,926.
2. Koefisien variabel *self control* (X1) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *self control* sebesar 1 akan meningkatkan *financial well-being* (Y) sebesar 0,428, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan *self control* berarah positif terhadap *financial well-being*.
3. Koefisien variabel *financial literacy* (X2) sebesar 0,108 menunjukkan setiap peningkatan variabel *financial literacy* sebesar 1 akan meningkatkan *financial well-being* (Y) sebesar 0,108, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan *financial literacy* berarah positif terhadap *financial well-being*.
4. Koefisien variabel perilaku keuangan (X3) sebesar 0,445 menunjukkan setiap peningkatan variabel perilaku keuangan sebesar 1 akan meningkatkan *financial well-being* (y) sebesar 0,445, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan perilaku keuangan berarah positif terhadap *financial well-being*.

Uji Goodnest of Fit

Uji F

Uji F bertujuan menguji kelayakan atau kesesuaian model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel *financial well-being*. Ketetapan pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung > F tabel atau Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika F hitung < F tabel atau Sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Tabel 7 menunjukkan hasil uji f pada penelitian ini yaitu F hitung (28,862) > F tabel (2,65) dan sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *self control*, *financial literacy*, dan perilaku keuangan terhadap variabel *financial well-being*.

Uji *Adjusted R-Squared*

Uji ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,310, sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel *self control*, *financial literacy*, dan perilaku keuangan menjelaskan variasi variabel *financial well-being* sebesar 31%, sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen *berpengaruh* signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria Ha dinyatakan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$.

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Tabel 7 menunjukkan variabel *self control* memiliki t_{hitung} 4,012 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1,973. Nilai sig. variabel *self control* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, sehingga H1 **diterima**.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan tabel 7, variabel *financial literacy* memiliki t_{hitung} 0,992 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,973. Nilai sig. variabel *financial literacy* yaitu $0,322 > 0,05$. Dapat disimpulkan variabel *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial well-being*, sehingga H2 **ditolak**.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki t_{hitung} 4,070 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1,973. Nilai sig. variabel perilaku keuangan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien positif. Dapat disimpulkan variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, sehingga H3 **diterima**.

Pembahasan

Analisis Pengaruh *Self Control* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan *self control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Hasil analisis ini membuktikan semakin tinggi tingkat *self control* seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *financial well-being* yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung konsep *locus of control*, dimana individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa memiliki kendali atas keputusan dan hasil keuangan yang diperoleh ([Robbins dan Coulter, 2021](#)). Dengan demikian, individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki tingkat *self control* yang lebih tinggi, lebih proaktif dan sadar akan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan ([Ramadini dan Apriyandhini, 2024](#)). Individu dengan *self control* yang baik akan mampu menahan dorongan perilaku konsumtif, mengelola keuangan dengan bijak, dan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, sehingga berdampak positif pada *financial well-being*.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu menurut [Tampang et al., \(2024\)](#) yang menjelaskan *self control* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi. Mahasiswa dengan tingkat *self control* yang baik mampu menahan diri untuk tidak membeli atau mengonsumsi sesuatu secara berlebihan ([Tampang et al., 2024](#)). Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *self control* yang rendah cenderung lebih mudah terbuju oleh iklan dan konsumsi berlebihan ([Tampang et al., 2024](#)). Oleh karena itu, kemampuan *self control* yang baik dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan *financial well-being* ([Tampang et al., 2024](#)).

Analisis Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Hasil analisis ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya tingkat *financial literacy* seseorang, tidak berpengaruh terhadap tingkat *financial well-being* yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Human Capital Theory*, yang menyatakan pengetahuan dan kemampuan individu termasuk *financial literacy* merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan kesejahteraan ([Becker, 1964](#)). Secara teori, *financial literacy* merupakan *intangible asset* yang meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan rasional yang diharapkan mampu *manage* keuangan dengan baik sehingga mencapai kesejahteraan finansial ([Limbong dan Haryanto, 2024](#)). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat *financial literacy* yang dimiliki belum tentu diikuti dengan penerapan dalam perilaku keuangan, sehingga tidak memberikan dampak terhadap *financial well-being*. Hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan *financial well-being* tanpa diimplementasikan dalam perilaku keuangan sehari-hari. *Financial literacy* merupakan hal yang penting, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, terutama karena terbatasnya pendapatan yang dimiliki ([West et al., 2021](#)). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Arlia dan Lestari, \(2022\)](#), bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.

Analisis Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Hasil analisis ini membuktikan semakin tinggi tingkat perilaku keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat *financial well-being* yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan perilaku atau tindakan dipengaruhi oleh niat dan kendali yang terbentuk dari attitude toward the behavior, subjective norms dan perceived behavioral control ([Ajzen, 1991](#)). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan adanya niat dan kontrol dalam mengelola keuangan secara bijak. Kemampuan dalam mengendalikan dan mengarahkan tindakan keuangan secara rasional dapat berdampak positif terhadap *financial well-being*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Ramadhini et al., \(2023\)](#), individu dengan perilaku keuangan yang baik berdampak pada kesejahteraan finansial yang lebih baik. Menurut hasil penelitian [Ramadhini et al., \(2023\)](#), perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

KESIMPULAN

1. *Self control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
2. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
3. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. *financial well-being*.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *self control*, *financial literacy*, dan perilaku keuangan hanya dapat menjelaskan *financial well-being* sebesar 31% dan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti gaya hidup, perilaku konsumtif, *parental financial socialization* dan variabel lainnya yang mungkin berkaitan dengan *financial well-being*.
2. Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini masih terbatas. Dari target sampel yang ditentukan, jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 187 responden dengan response rate sebesar 65,6%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan responden yang bersedia berpartisipasi selama periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan populasi dan menggunakan strategi penyebaran kuesioner yang lebih efektif agar jumlah

responden dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Aminin. (2025). Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(3). <https://jurnal.iomparnd.com/index.php/jupenji>.
- Amirulloh, D. M., Kholidi Al, A., Bahar, A., & Wahidah Nurul, S. (2024). Pengaruh Locus of Control dan Gaya Hidup Konsumerisme terhadap Intention to Buy pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unusida. *Journal of Management and Creative Business*, 2, 187–206. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2777>.
- Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7.
- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital*. The University of Chicago Press Chicago and London.
- Chujan, W., Nguyen, N. B. Le, & Faizi, A. S. (2022). Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude. *Annals of Economics and Finance*, 23(2), 289–313.
- CNN Indonesia. (2024, February 26). *Utang Pinjol Rp450 M Sudah “Menjerat” Mahasiswa*.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial Well-being: The Goal of Financial Education*.
- Devina, J., & Evelyn. (2021). Pengaruh Self Control, Financial Literacy, dan Attitude Towards Money terhadap Financial Well-Being Guru.
- Firdaus, A. (2024, December). *Strategi Literasi Keuangan Generasi Muda*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Dan Pembiayaan Dan Risiko Kemenkeu. <https://djppr.kemenkeu.go.id/strategiliterasikeuangangenerasimuda>.
- Limbong, M. J., & Haryanto. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13.
- Marwa, Sultan Sultan, & Sahrir Sahri. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Wonosari Timur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–184. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.5782>.
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Pebrilian, N. (2024, December 31). *Fenomena Perilaku Konsumtif pada Kalangan Mahasiswa: Antara Kebutuhan & Kecanduan* - Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/nelsapebrilian1282/6773d85ec925c4310a39ab22/fenomena-perilaku-konsumtif-pada-kalangan-mahasiswa-antara-kebutuhan-kecanduan>
- Prakoso, A. D. (2024, November 22). *Begini Akibatnya Jika Literasi Keuangan Mahasiswa Rendah dan Menonjolkan Gaya Hidup FOMO, Guru Besar UI: Rawan Terjerumus Pinjol Ilegal*.
- Prebilian, N. (2024). *Fenomena Perilaku Konsumtif pada Kalangan Mahasiswa: Antara Kebutuhan & Kecanduan*.
- Rahmiyanti, S., Marheni, Fahrurnisa, V., Zakaria, M. R., Mahardika, C., & Maghfiroh, S. (2024). Penyuluhan Interaktif Literasi Keuangan Guna Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5, 456–463. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.12247>.
- Ramadhini, P. A., Zoraya, I., & Kamaludin, K. (2023). The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia (pp. 63–71). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8.
- Ramadini, S. H. T., & Apriyandhini, N. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Locus of Control

- Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14574857>.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management (15th ed.)*. Pearson.
- Tampang, A. T., Rumokoy, L. J., & Ogi, I. W. J. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Investasi Saham, dan Pengendalian Diri terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 12.
- Utami, S., & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 9, 1126–1136.
- Utami, S., & Subur, H. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354–364. <https://doi.org/10.63822/zhfhxw16>.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16(1), 73–84 <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.22041>.
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2011). *Handbook of Self-Regulation (2nd ed.)*.
- West, T., Cull, M., & Johnson, D. (2021). *Income more important Than Financial Literacy for Improving Wellbeing*.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students. *Social Indicators Research*, 92, 53–68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>.